

Australia memiliki rekor terburuk penyakit kanker, lebih buruk dari Selandia Baru, Amerika Utara, dan Eropa Barat. Para ahli mengatakan bahwa biang keroknya adalah obesitas.

Australia memegang rekor tertinggi untuk penyakit kanker kulit dan prostat, dan nomor tiga untuk kanker payudara.

Kepala Kelompok Onkologi Australia Prof Gary Richardson mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab kanker adalah obesitas. "Obesitas dengan skala epidemik adalah penyebab kanker payudara, kanker kandung, dan kanker indung telur," tuturnya seperti dikutip news.com.au, Minggu (4/8/2013).

"Orang-orang Australia sama sekali tak sadar soal ini. Kami sudah maju dalam memerangi kanker kulit dan kebiasaan merokok. Musuh berikutnya adalah obesitas."

Dewan Penyakit Kanker mengatakan, sepertiga kematian karena kanker di Australia disebabkan oleh hal-hal yang bisa dihindari. Tujuh langkah untuk mengurangi risiko kanker adalah mengurangi konsumsi alkohol, berhenti merokok, menjaga berat badan, berolahraga, makan makanan sehat, berjemur matahari secukupnya, dan memanfaatkan program deteksi dini kanker.

Ketua Dewan Penyakit Kanker Prof Ian Oliver mengatakan, banyak cara untuk membuat peringkat penyakit kanker. Namun, pusat data GLOBOCAN, Badan Internasional untuk Riset Kanker dari WHO, menempatkan Australia di posisi teratas. "Ada beberapa kemungkinan. Salah satunya adalah kita memiliki penduduk yang sehat sehingga mereka mampu mencapai umur lanjut yang dalam hal ini, orang pada umumnya akan terkena kanker," tuturnya.

"Program deteksi dan intervensi dini mendongkrak angka penderita kanker karena kita mendeteksi secara dini, maka seolah-olah jumlahnya meningkat. Ini bukan sebab yang buruk

bila kita mempunyai angka yang tinggi."

Untungnya, Australia juga memegang rekor tertinggi untuk penderita kanker yang berhasil disembuhkan. Menurut data internasional, Australia mempunyai 314,1 kasus kanker untuk setiap 100.000 penduduknya, seperti dilaporkan oleh Access Economics. Angka ini masih lebih tinggi dari Selandia Baru (309,2 kasus), Amerika Utara (299,9 kasus), dan Eropa Barat (287,7 kasus) per 100.000 penduduk.

Sumber: kompas.com